

BAB IV

dalam Surat An-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاللَّهُ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ مَقِيبًا

"Wahai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silatur-rahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1990, p. 114

pada mereka, timbullah ilham perjuangan. Sehingga terjadilah dalam sejarah perjuangan Islam, bahwasanya Syahidah yang pertama dalam Islam, atau kurban jiwa yang pertama karena iman, ialah seorang wanita. Yaitu *Ummu Yasir*, ibu dari *Ammar bin Yasir*. Dia mati disula dengan pucuk kurma muda yang dicucukkan dari farajnya oleh Abu Jahl sampai terulur di lehernya.⁶

Sosok wanita mempunyai latar belakang sejarah yang unik dan hal ini dimulai pada zaman Jahiliyah, yang merupakan zaman dimana wanita tidak mendapatkan perlindungan dan penghargaan. Pada masa itu wanita dianggap rendah, sehingga ia tidak memiliki hak-haknya sebagai manusia, karena kedudukannya yang sangat tidak terhormat. Oleh karena itu mempunyai anak perempuan pada zaman itu merupakan beban yang berat, sehingga untuk menyelamatkan harga diri mereka setiap anak perempuan yang lahir harus dibunuh. Keadaan seperti ini terus berlangsung tanpa ada aturan yang menilai perbuatan tersebut sejak adanya wahyu Ilahi, Allah mengutus Rasulullah melakukan kebenaran dan membasmi kebobrokan yang terdapat dalam masyarakat.

⁶*Ibid.*, pp. 5-6